



**LAPORAN INFORMASI INTELIJEN BISNIS
INDONESIAN TRADE PROMOTION CENTER
BUSAN – KOREA SELATAN**

**PRODUK *WOODPELLET*
HS 440131**



DITERBITKAN

TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Indonesian Trade Promotion Centre (ITPC) Busan merupakan sebuah lembaga di bawah pengawasan Sekretariat Jenderal Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yang berfungsi untuk membantu para pelaku usaha di Indonesia yang ingin memasuki pasar Korea Selatan. ITPC Busan menyediakan informasi statistik perdagangan, jalur distribusi, tren, peluang dan strategi serta hambatan dalam memasuki pasar Korea selatan.

Penulisan **Laporan Informasi Intelijen Bisnis** ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi pasar **Produk Wood Pellet (HS 440131)** di Korea Selatan. Beberapa data statistik dan regulasi yang berkaitan dengan komoditas tersebut di dalam laporan ini disadur dari berbagai sumber serta pusat data terpercaya sehingga data-data yang tersaji adalah *valid* adanya.

Diharapkan informasi dalam Market Brief ini dapat bermanfaat bagi para pelaku usaha serta pihak terkait lainnya di Indonesia dalam pembuatan kebijakan dan penyusunan strategi pemasaran di Korea selatan.

Busan, Republik Korea

ITPC Busan

BAB 1

PENDAHULUAN

1. TUJUAN

Dinamika Perdagangan Internasional semakin hari semakin berkembang dan semakin kompetitif, dari segi varian produk, jumlah produk maupun jumlah nilai yang diperdagangkan. Di dunia ini tiap negara memiliki tingkat kapabilitas produksi dan konsumsi yang berbeda-beda, hal ini didasari perbedaan budaya, sejarah, hingga letak geografis yang dibutuhkan oleh konsumen serta kemampuan teknologi yang dimiliki negara tersebut. Sehingga terkadang kita sering menjumpai barang yang tidak ada di negara tersebut. Perbedaan produk dan permintaan seperti itulah yang bisa dimanfaatkan para pelaku usaha untuk menawarkan produknya tidak hanya fokus ke pasar lokal namun juga pasar internasional.

Korea Selatan menaruh perhatian lebih pada lingkungan dan energi terbarukan. Pelet kayu, sebagai sebuah energi terbarukan, memiliki sifat ramah lingkungan, mudah disimpan dan diangkut, serta mulai memperoleh lebih banyak pangsa pasar di pasar bahan bakar dunia. Permintaan atas pelet kayu meningkat setiap tahunnya. Wilayah Asia memenuhi persediaan energi dengan cara impor dan sebagian besar pelet kayu yang diimpor ke Asia digunakan untuk bidang energi industri, di mana pelet kayu, di samping batu bara, dimanfaatkan sebagai sistem pemanas rumah.

Laporan ini akan mendalami potensi produk-produk Indonesia untuk bisa diperdagangkan di Korea Selatan. Informasi dari potensi produk inilah yang seharusnya dapat dimanfaatkan para pelaku usaha sebagai bentuk pengembangan dalam melakukan perdagangan dengan negara mitra dagang.

Tulisan ini diharapkan memberi insight atau pemahaman baru bagi para eksportir dan calon eksportir Indonesia untuk bisa menembus pasar Korea Selatan.

2. METODOLOGI

Dalam laporan kali ini, metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa wawancara dengan narasumber di negara akreditasi dan metode deskriptif kuantitatif dengan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data melalui portal perdagangan dinegara akreditasi menggunakan data perdagangan terbaru, berita aktual serta pendapat ahli untuk mengetahui seberapa besar minat pada produk Indonesia yang akan diriset untuk

mempertajam proses analisis, sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi riil yang terjadi di Korea Selatan.

3. BATASAN PRODUK

Dalam penjelasan singkatnya, *Wood Pellet* masuk dalam kategori *Wood and articles of wood (HS 44)*, yang mana merujuk kepada hasil olahan kayu yang dikelompokkan ke dalam Kayu bakar, berbentuk log, billet, ranting, ikatan cabang; kayu dalam bentuk keping atau pecahan kayu; serbuk gergaji dan sisa serta skrap kayu, diaglomerasi maupun tidak berbentuk log, briket, pelet (HS 4401). *Wood pellet* merupakan energi biomassa yang berasal dari proses pengepresan dengan menggunakan tekanan tinggi atau densifikasi kayu. Bahan baku untuk membuat wood pellet ini adalah sisa pengolahan kayu, seperti: ranting, serasah daun, serbuk gergaji dan kulit kayu. *Wood Pellet* yang dibahas dalam market intelligence ini mempunyai kode HS 440131.

TABEL 1 KODE HS DAN DESKRIPSI

HS CODE	BM TAX	Uraian Id Id Description	Uraian En En Description	SKEP DECREE NO	BERLAKU Valid From
44013100	0	-- Pelet kayu	-- Wood pellets	Peraturan Menteri NO 6/PMK.010/2017 26-01-2017	01-03-2017

Sumber: BTKI(Buku tarif kepabeanan Indonesia)
<https://www.beacukai.go.id/btki.html>

4. GAMBARAN UMUM NEGARA

Dengan backdrop perekonomian global, kawasan, dan domestik, yang penuh tantangan tersebut ditambah aktifitas “New Normal” yang berlaku saat ini, Korsel melihat kembali emerging countries di ASEAN, termasuk Indonesia, merupakan mitra andalan di bidang perdagangan, investasi, dan industri yang dapat saling mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan. Terlebih di era wabah Covid-19 Korsel memberikan perhatian khusus kepada Indonesia berupa prioritas utama pengiriman alat kesehatan untuk melawan Covid-19 hal ini tak lepas peran Indonesia di mana selama wabah ini tak menutup akses kepada Korea Selatan.

Korea New Deal mengusulkan tidak hanya jalan keluar dari krisis ekonomi setelah pandemi COVID-19, tetapi juga jalur cepat untuk transformasi digital nasional dan kepemimpinan Korea Selatan di era pasca-COVID. Kebijakan tersebut berkisar pada tiga pilar - Digital Korea New Deal, Green Korea New Deal, dan memperkuat lapangan kerja dan jaring pengaman sosial

(yang oleh beberapa orang disebut sebagai pilar “manusia”) - dengan investasi besar-besaran 160 triliun won (\$ 133,1 miliar) dan penciptaan 1,9 juta pekerjaan baru pada tahun 2025. Korea New Deal adalah salah satu strategi awal jangka menengah hingga jangka panjang yang telah keluar dari krisis COVID-19 dan tentunya juga salah satu rencana paling ambisius. Korea New Deal pertama kali diumumkan pada akhir April 2020, dan telah berkembang secara signifikan sejak saat itu. Menurut pengumuman Kementerian Keuangan pada 7 Mei, Korea New Deal pada dasarnya akan menjadi kebijakan digitalisasi, berputar di sekitar tiga pilar infrastruktur data, ekonomi “untact” (tanpa kontak), dan digitalisasi modal overhead sosial. Namun, Presiden Moon mengumumkan pada 20 Mei bahwa Korea New Deal akan menyertakan komponen "Green Korea New Deal". Kabarnya, kabinet terpecah tentang penambahan tersebut, dan Presiden Moon secara pribadi mendorongnya. Dalam konteks ini, pengumuman 1 Juni menguraikan Korea New Deal senilai 76 triliun won (\$ 63,3 miliar), yang dipimpin oleh pilar digital dan hijau, yang akan menciptakan 550.000 pekerjaan baru. Pada 14 Juli, Presiden Moon mempresentasikan peta jalan resmi Korea New Deal, yang secara signifikan memperluas ukuran dan cakupan inisiatif. Menurut rencana terbaru, pemerintah akan langsung menginvestasikan 114 triliun won dalam Korea New Deal hingga 2025, yang mendorong total investasi menjadi 160 triliun won termasuk pendanaan dari pemerintah daerah dan sektor swasta. Secara keseluruhan, investasi ini diharapkan dapat menciptakan 1,9 juta pekerjaan baru pada tahun 2025. Selain itu, rencana baru tersebut memasukkan “penguatan jaring pengaman lapangan kerja dan sosial” sebagai pilar ketiga dari Korea New Deal bersama dengan Digital dan Green New Deals. (Kim, 2020). Tabel 2 di bawah ini menginformasikan mengenai Beberapa data makroekonomi Korea Selatan:

TABEL 2 Makroekonomi Korea Selatan

No	Jenis	Data (2018)
1	Luas Wilayah	100.460 km ²
2	Jumlah Penduduk	51,709,098 jiwa
3	GDP Nominal	US\$ 1,720 triliyun
4	Pendapatan per kapita	US\$ 40,090
5	<i>Real GDP Growth</i>	2.70%
6	Ekspor	44% of GDP
7	Impor	39% of GDP
8	Inflasi	0.30%
9	Mata Uang	Won atau KRW
10	<i>Purchasing Power Parity</i>	US\$ 2069.81 triliyun

Sumber: databank.worldbank.org

Korea selatan memiliki 8 (delapan) kota industri dan Free Economic Zone di antaranya adalah: (1) *Incheon Free Economic Zone (IFEZ)*, (2) *Busan-Jinhae Free Economic Zone (BJFEZ)*, (3) *Daegu-Gyeongbuk Free Economic Zone*, (4) *Hwanghae (Yellow Sea) Free Economic Zone*, (5) *Gwangyangman Free Economic Zone*, (6) *Saemangeum-Gunsan Free Economic Zone*, (7) *East Coast FEZ (Gangwondo)*, dan *Chungbuk FEZ*.

Berdasarkan data statistik perdagangan Korea Selatan selama 5 tahun terakhir, Korea Selatan mencatatkan surplus yang besar, senilai US\$ 90 milyar di tahun 2015, turun 0,1% di tahun 2016 menjadi US\$ 89 milyar namun kembali naik menjadi US\$ 95 milyar di tahun 2017. Angka surplus neraca perdagangan menurun drastis semenjak tahun 2018 dan 2019. Dengan ada pandemi yang masih berlangsung, diperkirakan tahun 2020 juga akan membukukan penurunan neraca perdagangan.

Tabel 3 Statistik Impor dan Ekspor Korea

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Total Trade	1,098.70	963.45	901.51	1,052.12	1,140.34	1,045.59
Export	573.1	526.9	495.46	573.71	605.17	542.33
Import	525.6	436.55	406.05	478.41	535.17	503.26
Balance	47.5	90.35	89.41	95.3	69.99	39.07
Major Trading Partners (2020)	Export: 1) China; 2) USA; 3) EU					
	Import: 1) China; 2) EU; 3) Japan					

Sumber: Data Laporan Direktorat Perundingan Bilateral Indonesia

Partner impor perdagangan terbesar Korea Selatan adalah Cina, EU, dan Japan. Partner ekspor perdagangan terbesar Korea Selatan adalah Cina, Amerika, dan EU. Hal ini disebabkan oleh perjanjian FTA antara Korea Selatan dengan negara-negara tersebut yang telah berlaku, sehingga menurunkan pajak impor produk dan mempermudah pengiriman suatu produk ke Korea Selatan. Tahun 2019 merupakan tahun yang berat bagi Korea Selatan dikarenakan perlambatan laju pertumbuhan neraca ekspor dan impor terbesar dalam 5 tahun terakhir hal ini akibat perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Cina akan mempengaruhi nilai ekspor dan impor Korea Selatan yang mengakibatkan neraca perdagangan Korea Selatan berubah. Akibat wabah Covid-19 dan isu resesi global yang terjadi untuk neraca tahun 2020 diperkirakan akan jatuh di titik paling rendah yang dialami oleh Korea Selatan.

Tabel 4 Statistik Neraca Perdagangan Korea Selatan terhadap Negara Asia Tenggara

Korea's Trade with Members of ASEAN (2018) (In USD Thousand) *source: Trademap (Korea's Data)

Countries	Import (KR)	Export (KR)	Balance (KR)	Total Trade (KR)
Vietnam	19,631	48,628	28,997	68,259
Indonesia	11,159	8,868	-2,291	20,027
Philippines	3,569	12,061	8,492	15,630
Singapore	7,977	11,850	3,873	19,827
Malaysia	10,205	8,982	-1,223	19,187
Thailand	5,581	8,507	2,926	14,088
Cambodia	536	661	125	1,197
Myanmar	536	534	-2	1,070
Brunei Darussalam	610	61	-549	671
Laos	30	83	53	113
Total Trade with all ASEAN Countries	59,616	100,239	40,623	100,299,188

Sumber: Data Laporan Direktorat Perundingan Bilateral Indonesia

Tabel 4 menunjukkan nilai impor dan ekspor Korea Selatan terhadap negara-negara di Asia Tenggara tahun 2018. Vietnam menjadi pasar utama Korea Selatan karena faktor sejarah dan perjanjian FTA yang telah berjalan. Indonesia berada di urutan kedua setelah Vietnam. Hal ini menandakan Indonesia merupakan partner yang important & beneficial untuk Korea Selatan.

Menteri Perdagangan RI Agus Suparmanto dan Menteri Perdagangan Korea Selatan Yoo Myung-Hee menandatangani Deklarasi Bersama Penyelesaian Perundingan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (Indonesia-Korea Comprehensif Economic Partnership Agreement/IK-CEPA). Penandatanganan Deklarasi Bersama disaksikan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Presiden Korea Selatan, Moon Jae-in di sela-sela Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Peringatan 30 Tahun Hubungan Kemitraan ASEAN-Korea Selatan (ASEAN-RoK Commemorative Summit). Penandatanganan Deklarasi Bersama ini sekaligus menandai bahwa kedua negara kini selangkah lebih dekat menuju penandatanganan IK-CEPA. Sebelumnya, secara substansial, kedua tim perunding menyelesaikan perundingan IK-CEPA pada bulan Oktober 2019. IK-CEPA merupakan sebuah kemitraan komprehensif kedua negara di bidang perdagangan barang, jasa, penanaman modal, ketentuan asal barang, serta kerja sama ekonomi. Dengan adanya IK-CEPA, Indonesia akan mendapatkan akses pasar yang lebih luas dibandingkan dengan yang selama ini diberikan melalui perjanjian ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA). Melalui IK-CEPA, dalam bidang perdagangan barang, Indonesia akan mendapatkan akses pasar yang lebih baik untuk produk industri, perikanan, dan pertanian di pasar Korea Selatan. Sebaliknya, Indonesia akan memberikan akses pasar untuk bahan baku industri yang memfasilitasi investasi Korea Selatan di Indonesia sehingga kemitraan kedua pihak akan saling menguntungkan. Sementara untuk akses pasar sektor jasa, Korea Selatan akan membuka kesempatan kerja bagi para profesional dan tenaga ahli Indonesia. Sedangkan

Indonesia akan memberikan peningkatan akses pasar untuk sektor konstruksi, distribusi, gim daring (online game), dan sektor jasa kesehatan. Perundingan IK-CEPA sendiri terdiri dari enam kelompok kerja, yaitu Perdagangan Barang, Jasa, Investasi, Ketentuan Asal Barang, Prosedur Kepabeanan dan Fasilitasi Perdagangan (ROOCPTF), Kerja Sama dan Pengembangan Kapasitas, serta Isu Hukum dan Kelembagaan. Setelah penandatanganan Deklarasi Bersama Penyelesaian Perundingan IK-CEPA, kedua pihak akan melanjutkan proses legal scrubbing untuk teks perjanjian yang ditargetkan selesai pada Februari 2020. Sehingga IK-CEPA dapat ditandatangani di semester pertama tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2018, Korea Selatan merupakan negara tujuan ekspor dan sumber impor ke-6 terbesar bagi Indonesia. Total nilai perdagangan kedua negara mencapai USD 18,62 miliar. Dari jumlah tersebut, ekspor Indonesia ke Korea Selatan tercatat sebesar USD 9,54 miliar dan impor Indonesia dari Korea Selatan sebesar USD 9,08 miliar. Dengan demikian, Indonesia surplus perdagangan terhadap Korea Selatan sebesar USD 460 juta. Komoditas ekspor andalan Indonesia ke Korea Selatan adalah batu bara, bijih tembaga, karet alam, kayu lapis, dan timah. Adapun komoditas impor utama Indonesia dari Korea Selatan adalah karet sintetis, produk baja lembaran, produk elektronik, dan kain tenun filamen sintetis (Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2020).

BAB 2

PELUANG PASAR

1. TREND PRODUK

Pertumbuhan tren setiap tahun untuk Produk *Wood Pellet* dalam pasar perdagangan dunia dapat dikatakan cukup menjanjikan. Meskipun pada tahun 2015 terjadi penurunan, yang merupakan dampak dari lesunya kondisi perekonomian global pada saat itu. Selain itu, juga terjadi perang dagang antara Cina dengan Amerika Serikat. Kemudian nilai komoditi *Wood Pellet* kembali berangsur naik dan mengalami puncaknya pada tahun 2019. Berdasarkan data dalam Tabel 2.1, nilai impor *Wood Pellet* mengalami pertumbuhan signifikan mulai dari tahun 2017 hingga 2019 sebesar diatas 8 persen. Hal ini menjadikan terbukanya tren di tahun-tahun yang akan datang. Fenomena kenaikan tren produk ini terjadi karena kondisi perekonomian global sudah mulai membaik dan dampak dari perang dagang antara Cina dengan Amerika Serikat juga mulai dapat diatasi oleh negara-negara yang terkena dampak daripada perang dagang tersebut.

Tabel 5 : Perkembangan Nilai Impor HS 440131 (*Wood Pellet*) di Dunia dalam 1,000 US\$

Kode HS 440131	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Nilai Impor (USD Thousand)	2,885,688	2,708,106	2,754,321	3,174,791	4,243,671	4,419,254

Sumber : *trademap.org*, diakses 10 Juni 2020

Berlawanan dengan trend positif yang terjadi di dunia, importasi produk *Wood Pellet* di Korea Selatan dari dunia cenderung fluktuatif serta mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 6 : Perkembangan Nilai Impor HS 440131 (*Wood Pellet*) di Korea Selatan dalam 1,000 US\$

Kode HS 440131	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Nilai Impor (USD Thousand)	323,306	176,963	172,248	280,433	521,741	362,283

Sumber : *trademap.org*, diakses 10 Juni 2020

Berdasarkan data dalam tabel 7, Pada tahun 2018 merupakan puncak nilai *Wood pellet* di pasar perdagangan Korea Selatan, namun dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *Wood Pellet* ditahun setelahnya. Hal ini diakibatkan oleh menurunnya produksi disektor industri korea, kendati terdapat penurunan permintaan, secara tren 5 tahun didapat pertumbuhan 13.07%. Sehingga kesimpulan secara singkat dapat dikatakan pasar relatif stabil walau terdapat fluktuatif tiap tahunnya.

Dalam pasar impor *Wood Pellet* di Korea Selatan, Indonesia merupakan salah satu dari tiga exportir utama untuk Korea Selatan.

Tabel 7: Negara Supplier HS 440131 (Wood Pellet) untuk Korea Selatan dalam 1,000 US\$

Negara Ekspor	Nilai Impor 2014 (USD Thousand)	Nilai Impor 2015 (USD Thousand)	Nilai Impor 2016 (USD Thousand)	Nilai Impor 2017 (USD Thousand)	Nilai Impor 2018 (USD Thousand)	Nilai Impor 2019 (USD Thousand)
Vietnam	123,294	114,900	121,527	171,205	333,034	221,474
Malaysia	27,383	18,762	19,814	46,802	87,105	67,425
Indonesia	10,204	7,126	8,128	13,726	31,463	31,936
Thailand	18,837	4,444	1,932	10,963	45,720	20,212
Russian Federation	5,742	11,296	14,269	15,509	10,690	12,852
New Zealand	35	241	622	666	2,147	4,043
Canada	66,581	16,019	5,546	19,518	7,062	1,941
China	52,025	545	48	90	20	1,153
United States of America	12,633	2,746	49	1,653	2,199	368
Chile						328

Sumber: *trademap.org*, diakses 10 Juni 2020

Indonesia menduduki peringkat ke 3 setelah Cina dan Vietnam. Terlihat bahwa nilai impor untuk *Wood Pellet* Indonesia di Korea Selatan mengalami tren peningkatan jika dilihat secara garis besar. Meskipun pada tahun 2015 mengalami penurunan, namun di tahun 2016 s/d 2019 mengalami peningkatan yang sangat signifikan untuk produk *Wood Pellet* dari Indonesia. Ditambah adanya peluang *Wood Pellet* sebagai pengganti Pasir bagi kucing peliharaan rumah.

Karena *Wood Pellet* memiliki daya penyerapan cairan dan bau dalam waktu yang relatif sangat cepat sehingga dapat membersihkan lebih mudah serta menghemat waktu.

2. STRUKTUR PASAR

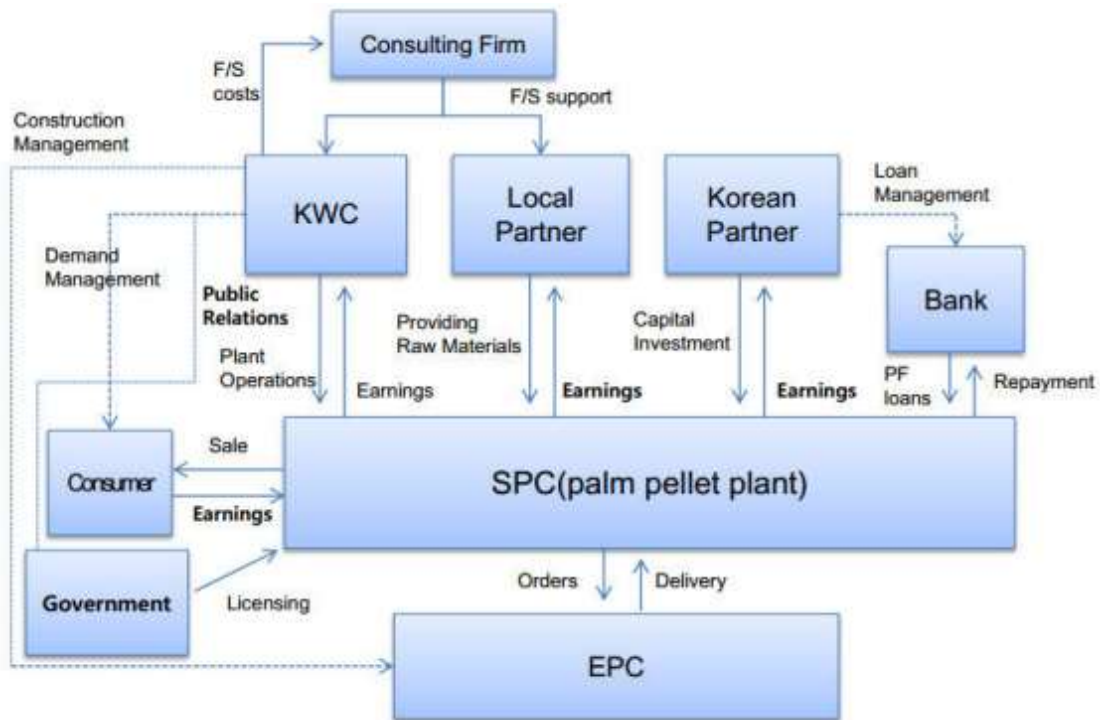
Pasar *Wood Pellet* Korea Selatan secara umum dikelompokkan menjadi dua, yakni industri dan pemanas. Sektor industri yakni pembangkit listrik, sedangkan sektor pemanas yakni pemanas ruangan dan boiler. Kualitas wood pellet sektor industri (industrial wood pellet) lebih rendah dibandingkan sektor pemanas (premium wood pellet). Kebutuhan wood pellet untuk industri biasanya sangat besar bahkan pengirimannya atau transportasinya menggunakan kapal dengan kondisi curah (bulk shipment) sedangkan untuk kebutuhan pemanas jumlahnya lebih kecil yang biasa dikemas dalam jumbo bag lalu disusun dalam kontainer. Perbedaan lainnya adalah untuk wood pellet sektor industri pemasarannya sangat terpengaruh pada kebijakan negara yang bersangkutan (policy driven) sedangkan wood pellet untuk pemanas sangat dipengaruhi oleh harga bahan bakar lainnya, seperti minyak bumi dan gas. Hal-hal di atas yang mendasari karakteristik pasar wood pellet.

Untuk kondisi pasar di Korea Selatan terutama produk *Wood Pellet* cenderung oligopolistik dimana suatu persaingan dalam pasar yang hanya didominasi oleh perusahaan besar seperti perusahaan pembangkit energi serta *Korea Forest Service* selaku regulator kebijakan persyaratan mutu serta harga pasar. Berdasarkan informasi dari *Korea Rural Economic Insitute* harga jual, produksi kayu pellet domestik memiliki daya saing dengan kayu pellet impor. Saat ini, tidak ada perbedaan harga yang signifikan antara produk lokal dan produk impor. Namun, harga bahan baku produk kayu pellet impor adalah sebesar 30% dari kayu pellet lokal dan hal ini dapat meningkatkan daya saing produk impor.

3. SALURAN DISTRIBUSI

Untuk saluran distribusi *Wood Pellet* di Korea hal yang sangat penting adalah mengidentifikasi pasar yang potensial, dalam artian baik secara kualitas dan harga akan sangat berpengaruh. Setelah menemukan pasar, pencarian partner buyer di Korea merupakan syarat mutlak. Untuk jalur model bisnis *Wood Pellet* secara umum masih sesuai standar baku Korea Selatan dan secara detail bisa dilihat sebagai berikut:

Gambar 1 Alur Model Bisnis *Wood Pellet* Korea Selatan



Sumber: Korea Custom Service

*KWC : Korea Woodpellet Corporation

EPC : Electrical Power Corporation

Gambar tersebut menunjukkan model bisnis perusahaan kayu pellet di Korea. Bagan tersebut juga menerangkan bagaimana pihak pengguna kayu pellet mendapatkan produknya. Untuk bisa menembus pasar kayu pellet Korea Selatan, pengusaha Indonesia harus mencari “local partner” atau “Korean partner” agar bisa menjual produk tersebut ke konsumen (konsumen biasa ataupun perusahaan pembangkit listrik). “Local partner” yang dimaksud adalah perusahaan di negara lain yang telah menjalin kerjasama dengan perusahaan Korea. Langkah selanjutnya eksportir harus membuat akun bisnis dimana didalamnya terdapat pendaftaran metode pembayaran yang menggunakan *letter of credit (LC)*. Di Korea penggunaan pembayaran LC diwajibkan karena semua pencatatan metode pembayaran sudah dilakukan secara digital.

Lalu selama pembuatan akun bisnis, eksportir diharapkan untuk bisa bernegosiasi dengan importir di Korea permasalahan harga dan ketentuan lainnya. Untuk menghindari

kesalahpahaman dikarenakan Bahasa, sebaiknya menggunakan penerjemah yang berlisensi. Ketentuan telah disepakati, setelah itu eksportir Indonesia mempersiapkan kemasan untuk pengiriman. Harap diperhatikan untuk aturan bea cukai yang berlaku di Korea Selatan. Setelah lolos bea cukai, dan barang diterima oleh Importir di Korea Selatan, baik importir dan eskportir dapat menyelesaikan pembayaran mereka melalui LC.

4. PERSEPSI KONSUMEN

Melalui Partisipasi ITPC Busan pada pameran ENTECH 2020 yang diselenggarakan di BEXCO Busan tanggal 11 - 13 Nov 2020, ITPC Busan telah mengumpulkan referensi terkait potensi serta spesifikasi kebutuhan produk Wood Pellet di pasar Korea Selatan.

Produk	Spesifikasi
Wood Pellet	Kandungan abu (<i>ash content</i>) < 1.4% Komposisi Kalori > 4.000 Kcal/Kg. Produksi: 1 Tahun 1000 Ton (<i>No Rubber Wood</i>)

Dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan bersaing dengan kualitas yang ditawarkan pemasok pesaing asal negara lainnya, sebagaimana informasi yang kami terima dari importir Korea Selatan, dari keseluruhan unsur pada spesifikasi seperti density, calorific value, fines, durability, chlorine, sulfur, nitrogen, sodium content dan potassium content, importir di Korea Selatan menekankan kandungan abu (*ash content*) yang kurang dari 1,4% dan nilai kalori (*caloric value*) lebih dari 4.000 Kcal/Kg.

Korea Selatan yang merupakan negara industri membutuhkan pasokan bahan baku dari mitra bisnis / eksportir luar negeri. Untuk menjaga stabilitas produksinya, sangat memperhatikan kesinambungan pasokan dari mitra bisnis / eksportir, dengan kualitas yang terjaga dan harga bersaing. Seperti juga di negara-negara tujuan ekspor lainnya, dalam praktek importasi Korea Selatan juga terdapat beberapa regulasi cukup ketat diberlakukan, sehingga eksportir harus memenuhi berbagai persyaratan terkait dengan legalitas perusahaan pelaku, standarisasi dan sertifikasi lainnya dari otoritas terkait di negara asal yang dipersyaratkan untuk memasuki pasar Korea Selatan. Seperti halnya untuk kayu dan bahan kayu, diperlukan

dokumen Certificate of Origin, Certificate of Quarantine, Certificate of Analysis dan dokumen yang menyatakan bahwa kayu bahan pembuat pelet kayu diperoleh secara legal.

Disamping dapat memenuhi persyaratan tersebut di atas, perlu diperhatikan tentang kesiapan bagi pelaku ekspor, maka sebaiknya pastikan perusahaan sebagai eksportir dan produsen penghasil langsung jenis produk yang akan dipasarkan, mengingat pembeli Korea Selatan tertarik mendapatkan pasokan langsung dari produsen mitranya terkait dengan pertimbangan kekuatan daya saing dalam berkompetisi.

Kemudian pada kesempatan mengamati pasar ditemukan beberapa importir produk WoodPellet, meski jumlahnya tidak banyak. Salah satu yang menarik adalah JINENERTECH, Perusahaan yang didirikan pada Maret 2011 bergerak dibidang pengembangan energi terbarukan, importir sekaligus penjual produk woodpellet Korea Selatan berkantor pusat di Yongdeungpo-gu, Seoul dapat menjadi peluang dalam menjajaki produk WoodPellet Indonesia di pasar Korea Selatan. Berikut adalah SWOT dari Wood Pellet untuk pasar di Korea Selatan:

1. Strength (Kekuatan)

Nilai impor untuk *Wood Pellet* Indonesia di Korea Selatan mengalami tren peningkatan jika dilihat secara garis besar. Meskipun pada tahun 2015 mengalami penurunan, namun di tahun 2016 s/d 2019 mengalami peningkatan yang sangat signifikan untuk produk *Wood Pellet* dari Indonesia. Ditambah adanya peluang *Wood Pellet* sebagai pengganti Pasir bagi kucing peliharaan rumah. Ini menandakan produk *Wood Pellet* Indonesia mulai diterima oleh masyarakat atau distributor Korea Selatan. Sehingga untuk kedepannya bisa diperkirakan bahwa nilai dan kuantitas dari produk ini akan meningkat. Sebagai negara tropis yang memiliki area hijau yang luas tentu stock dasar bahan kayu melimpah sehingga tidak ada keraguan untuk menjadikan Indonesia berada di peringkat ketiga dibawah Vietnam dan Malaysia. Kualitas kayu kita terbukti berkualitas banyak hasil olahan kayu kita di ekspor di manca negara dan hasil feedback yang di dapat pun sangat positif.

2. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan untuk produk Wood Pellet ke Korea Selatan adalah jarak yang paling jauh dibandingkan dengan sesama Negara ASEAN yang mengakibatkan biaya yang harus ditanggung

importir dari Korea Selatan semakin besar. Disamping itu, belum adanya kesinambungan dalam hal kualitas dan kuantitas produksi yang stabil juga menambah kekurangan produk ini. Hal penting lainnya adalah harga. Selain tingginya harga logistik, harga jual produk Indonesia masih kalah jauh dengan Vietnam sehingga menjadikan produk Indonesia tidak menjadi pilihan utama para konsumen. Panjangnya rantai distribusi sebelum sampai ke eksportir juga menambah kelemahan produk Wood Pellet buatan Indonesia dalam hal harga jual produk.

3. Oportunity (Keuntungan)

Para produsen Wood Pellet di Indonesia dapat merangkul dan berkerjasama dari beberapa institusi Indonesia di Korea seperti KBRI Seoul dan ITPC. Disamping itu pemerintah Korea tidak memiliki rencana untuk menaikkan kebijakan tariff untuk produk ini. Ditambah lagi dengan perjanjian IK-CEPA (Comprehensive Economic Partnership Agreement) yang telah ditandatangani oleh kedua negara akan membuat jumlah dan kualitas perdagangan kedua negara semakin meningkat.

4. Threat (Ancaman)

Peran politik disini sangat mempengaruhi kebijakan import Korea Selatan, secara peraturan Impor sejak tahun 2014 pun tidak banyak berubah namun dengan adanya perang dagang antara Amerika dan Cina serta kebijakan ekspor Jepang yang dimana dapat mempengaruhi politik terhadap kebijakan Korea Selatan. Seperti kita lihat berdasarkan data di atas dimana Indonesia memasuki 3 besar pengeksport Wood Pellet ke Korea. Namun jika dibandingkan dengan nilai ekspor Cina dan Vietnam, nilai ekspor kita sangatlah kecil yang berarti perlunya penggenjotan di bidang promosi agar distributor Korea Selatan beralih ke Wood Pellet buatan Indonesia.

BAB 3

PERSYARATAN PRODUK

1. PENGIRIMAN DAN KETERSEDIAAN

1. Ketentuan Pengiriman



Ketentuan Pengiriman Internasional diatur dalam **INCOTERMS** atau International Commercial Terms adalah kumpulan istilah yang dibuat untuk menyamakan pengertian antara penjual dan pembeli dalam perdagangan internasional. Incoterms menjelaskan hak dan kewajiban pembeli dan penjual yang berhubungan dengan pengiriman barang. Hal-hal yang dijelaskan meliputi proses pengiriman barang, penanggung jawab proses ekspor-impor, penanggung biaya yang timbul dan penanggung risiko bila terjadi perubahan kondisi barang yang terjadi akibat proses pengiriman. Pembeli Korea Selatan umumnya menggunakan **INCOTERMS CIF** (nama pelabuhan tujuan): Cost, Insurance and Freight, pihak penjual menanggung biaya sampai kapal yang memuat barang merapat di pelabuhan tujuan, tetapi tanggung jawab hanya sampai saat kapal berangkat dari pelabuhan keberangkatan ditambah pihak penjual wajib membayar asuransi untuk barang yang dikirim. Hanya berlaku untuk transportasi air.

2. Ketentuan Tarif

Berdasarkan kebijakan tarif Custom Korea, Impor Produk Wood Pellet dari Indonesia dikenakan *Basic Tariff* 2%. Indonesia yang tergabung dalam ASEAN – Korea FTA mendapatkan

preferensi berupa penurunan atau pembebasan tarif bea masuk nol (0) dengan detail sebagai berikut:

Tabel 8 Tarif Impor Produk *Wood Pellet* di bawah FTA

■ Search the KCS Tariff by either entering 10 digits of the HS code or the name of the goods.

HS CODE	GOODS NAME	DITC	REG DATE	TAX RATE	UNIT TAX	STANDARD PRICE
4401310000	Wood pellets	K-EFTA FTA Tariff (1)	20200101-20201231	0.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	undefined	20200101-20201231	0.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	Preferential Tariff for Least-Developed Countries	20200101-20201231	0.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	K-Peru FTA Tariff (1)	20200101-20201231	0.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	undefined	20200101-20201231	0.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	undefined	20200101-20201231	0.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	K-US FTA Tariff (1)	20200101-20201231	0.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	Basic Tariff	20200101-20201231	2.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	K-Chile FTA Tariff (1)	20200101-20201231	0.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	K-Singapore FTA Tariff (1)	20200101-20201231	0.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	Bukhansan (Mt.)	20200101-20201231	0.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	K-Asean FTA Tariff (1)	20200101-20201231	0.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	undefined	20200101-20201231	0.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	K-India CEPA Tariff (1)	20200101-20201231	0.00	0.00	0
4401310000	Wood pellets	K-TR FTA Tariff (1)	20200101-20201231	0.00	0.00	0

Source: customs.go.kr

3. Persyaratan Dokumentasi Pengiriman

Dokumen pengiriman berikut diperlukan untuk menyelesaikan Bea Cukai Korea:

Faktor Komersial: Faktur asli dan dua salinan harus disertakan dengan dokumen pengiriman dan harus menyertakan nilai total, nilai unit, kuantitas, tanda, deskripsi produk, dan pengiriman dari / ke informasi.

Sertifikat Asal: Surat Keterangan Asal. Juga disarankan agar eksportir mendiskusikan persyaratan dokumen pengiriman dengan importirnya masing-masing. Berdasarkan SKA dari

produsen, importir dapat memberitahukan sertifikasi tertulis atau elektronik kepada Bea Cukai Korea. Produsen, eksportir atau importir diharuskan menyimpan semua dokumen (mis., Bill of material, dokumentasi proses manufaktur, dll.) Yang menunjukkan bahwa barang tersebut memenuhi syarat sebagai barang asal Indonesia.

Swa-Sertifikasi Asal oleh produsen atau eksportir biasanya menjadi dasar untuk memutuskan bahwa barang tersebut memenuhi syarat untuk tarif preferensial. Sertifikasi dapat dibuat untuk satu pengiriman atau untuk beberapa pengiriman barang identik, hingga dua belas bulan, dengan menentukan ini dalam sertifikasi. Importir menyerahkan sertifikasi ke Bea Cukai Korea, secara tertulis atau elektronik, termasuk setidaknya informasi berikut: Nama dan informasi kontak INSTITUSI yang memberi sertifikasi, Importir Eksportir, Produser barang, Klasifikasi Tarif Sistem Harmonisasi dan deskripsi barang.

Informasi yang menunjukkan bahwa barang tersebut berasal dari Indonesia. Ini dapat dipenuhi dengan:

Bill of Lading: Bill of lading yang bersih yang mengidentifikasi nama pengirim, nama dan alamat penerima, nama pelabuhan tujuan, deskripsi kargo, daftar harga biaya pengiriman dan asuransi (CIF), dan pengesahan penerimaan pengangkut di atas kapal untuk barang sudah cukup. Tidak ada peraturan yang berkaitan dengan bentuk bill of lading atau jumlah bill of lading yang diperlukan untuk melewati bea cukai. Karena bill of lading adalah untuk kargo laut dan darat, bill of lading menggantikan bill of lading untuk pengiriman kargo udara.

Asuransi Kelautan: Berdasarkan Incoterms (persyaratan pengiriman) yang disetujui oleh para pihak dalam transaksi, jika eksportir bertanggung jawab atas asuransi, diperlukan polis asuransi.

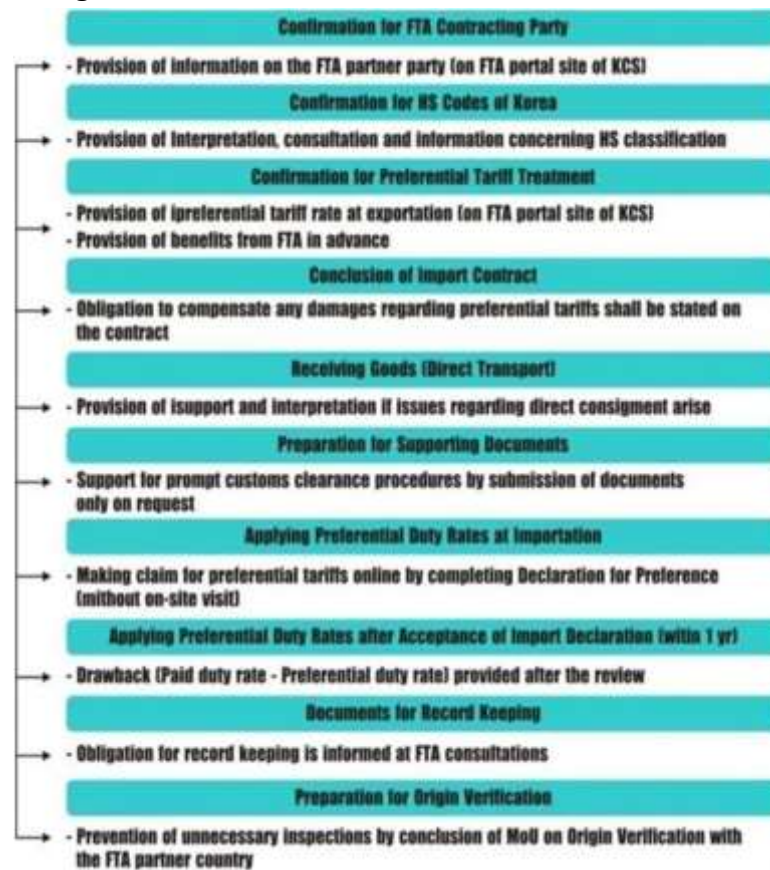
Pernyataan Impor: Pernyataan impor, biasanya disiapkan oleh importir dalam bahasa Korea, diperlukan untuk melewati bea cukai.

Dokumentasi Khusus: Informasi terkait kebutuhan dokumentasi khusus untuk pangan dan komoditas pertanian, termasuk sertifikat sanitary-phytosanitary dan dokumentasi pertanian lainnya.

4. Pengurusan Izin Import

Selain itu ada seperti yang sudah dijelaskan diatas, Indonesia sebagai anggota ASEAN yang ikut menandatangani FTA bersama dengan Korea Selatan diharuskan mengikuti *import clearance FTA*, form D bagi eksportir Indonesia, berikut ini adalah prosedur pengurusan izin impor tersebut.

Gambar 2 Diagram Prosedur Bea Cukai Korea Selatan di bawah FTA



Source: customs.go.kr

2. KETENTUAN PRODUK

Beberapa standar internasional (Tabel 10) yang menjadi acuan untuk ukuran kualitas kayu pellet antara lain :

Tabel 9. Nama standard kualitas internasional untuk produk WoodPellet

Negara	Standard Kualitas
Jerman	DIN 51731, DIN Plus
Austria	NORM M7135
Swedia	SS 18 71 20
Italia	CTI-R 04/5
Inggris	Premium fuel pellets, recovered fuel pellets
Amerika Utara	Premium grade, Standard grade

Korea Selatan telah memiliki spesifikasi kualitas kayu pellet tersendiri. Berdasarkan data dari departemen Kehutanan Korea Selatan, spesifikasi kualitas yang disyaratkan oleh Korea Selatan tercantum dalam Tabel 10.

Tabel 10. Spesifikasi kualitas WoodPellet Korea Selatan (sumber : www.forest.go.kr)

Spesifikasi	Unit	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
Diameter	mm	6-8	6-8	6-8	6-25
Panjang	mm	32	32	32	32
Unit Density	kg / m ³	640	600	550	500
Kadar Kelembaban (<i>moisture content</i>)	%	10	10	15	15
Kadar Abu (<i>ash content</i>)	%	0.7	1.5	3.0	6.0
Kadar bubuk (<i>finer</i>)	%	< 1.0	< 1.0	< 2.0	< 2.0
Daya Tahan (<i>durability</i>)	%	97.5	97.5	95	95
Nilai Kalori (<i>caloric value</i>)	kcal / kg (MJ / kg)	4,300 (≥18.0)	4,300 (≥18.0)	4,040 (≥16.9)	4,040 (≥16.9)
Kandungan Sulfur (<i>Sulfur content</i>)	%	< 0.05	< 0.05	< 0.05	< 0.05
Chlorine	%	< 0.05	< 0.05	< 0.05	< 0.05
Nitrogen	%	< 0.3	< 0.3	< 0.3	< 0.3
Additives	%	< 2.0	< 2.0	< 2.0	< 2.0



Gambar 3. Variasi kayu pellet berdasarkan klasifikasi bahan kayu
 (sumber : www.forest.go.kr)

(xylem pellet) : kayu pellet yang memiliki kandungan kulit kayu kurang dari 5%.

(bark pellet) : kayu pellet yang memiliki kandungan kulit kayu lebih dari 50%

(general pellet) : kayu pellet yang memiliki kandungan kulit kayu lebih dari 5% dan kurang dari 50%

3. KETENTUAN PEMASARAN

Untuk meningkatkan daya saing serta pangsa pasar produk Indonesia di pasar Korea Selatan dengan negara pesaing lainnya di pasar Korea Selatan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha adalah sebagai berikut.

- **Meningkatkan kualitas produk**

Pasar Korea Selatan sangatlah ketat dalam memilih produk impor yang masuk, terutama dalam segi kualitas bahan baku, higienitas, proses produksi, serta proses pengemasan produk. Disamping itu pelabelan dan pengemasan produk yang ramah lingkungan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan.


- **Kemasan Produk**

Agar sebuah produk dapat bersaing dengan produk lainnya selain kualitas produk,

harga yang kompetitif, Kemasan produk yang unik dan kreatif dapat membuat buyer tertarik.

- **Berpartisipasi Aktif dalam mengikuti pameran**

Eksporir Indonesia perlu mencari informasi mengenai pameran yang berhubungan dengan komoditas mereka, baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri. Kemudian yang harus dilakukan adalah mendaftar untuk ikut berpartisipasi di pameran tersebut, baik sebagai exhibitor maupun hanya sebagai visitor. Pameran yang berhubungan dengan palm oil diantaranya sebagai berikut :

No	Nama Pameran	Tempat	Jadwal	Homepage
1	ENVEX2021- Environmental Exhibition	COEX HALL C 513, Yeongdong-daero, Gangnam-gu Seoul, South Korea Telp : +82-2-6000-1084 www.coexcenter.com ejkim@coex.co.kr	8 – 10 July 2021	https:// www.envex.or.kr/eng/main/index.asp envex1542@epa.or.kr 
2	ENTECH2021 - Environment & Energy Tech	BEXCO - Busan Exhibition and Convention Center, Exhibition Centre 1	01-03 September 2021	https:// entechkorea.net/wp/?lang=en entechbusan@gmail.com

		<p>55 APEC-ro, U-dong, Haeundae-gu, Busan</p> <p>South Korea</p> <p>TEL. 82+51-740-7300</p> <p>FAX. 82+51-740-7320</p> <p>www.bexco.co.kr</p> <p>bexco@bexco.co.kr</p>		
--	--	---	--	---

Dengan menjadi peserta pameran, eksportir Indonesia dapat memperkenalkan produknya dan menjalin relasi sebanyak mungkin. Dengan mengikuti pameran juga mempunyai keuntungan yaitu perusahaan terdaftar di dalam katalog bisnis yang dapat dijadikan referensi untuk perdagangan internasional.



Partisipasi pada Pameran ENTECH 2021

- **Proaktif menjalin kerjasama dengan perwakilan dagang luar negeri**

Pelaku usaha juga diharapkan menghubungi dan mengikuti perkembangan terkini mengenai pasar Korea Selatan serta pemasaran produk melalui Perwakilan Dagang Luar Negeri Indonesia di Korea Selatan dalam hal ini Kedutaan Besar RI dan ITPC Busan.

← → ↻ m.news.nate.com/view/20210902n13566

인도네시아무역진흥센터(ITPC Busan), ENTECH 2021서 인도네시아 수출업체 제품 선보여

에이빙뉴스 · 2021.09.02 10:42

댓글 0 👍 0 공유



ENTECH 2021에 참가한 ITPC 전시 제품 모습 | 촬영-에이빙뉴스

인도네시아무역진흥센터(ITPC Busan)는 9월 1일(수)부터 3일(금)까지 3일간 부산 벡스코에서 열리는 '2021 국제환경에너지산업전 (ENTECH 2021)'에 참가해? 인도네시아 수출업체의 제품을 선보였다.

인도네시아와 한국 무역의 가고 역할을 위해 설립된 '부산 인도네시아 무역진흥센터(ITPC Busan)'는 인도네시아 무역부 국가수출개발

Melalui fasilitasi ITPC Busan, Produk Indonesia diberitakan pada Web portal berita



4. METODE TRANSAKSI

Untuk metode transaksi yang berlaku di Korea Selatan, dikarenakan sistem pembayaran di Korea Selatan sudah maju dan tercatat secara digital, maka pembayaran menggunakan *letter of credit* (L/C) menjadi opsi pertama dan utama yang dipersyaratkan. *Letter of credit* adalah metode pembayaran bersifat internasional yang memungkinkan eksportir menerima

pembayaran tanpa menunggu kabar dari luar negeri setelah barang dan berkas dokumen diekspor ke luar negeri.

5. INFORMASI HARGA

Berikut beberapa contoh harga produk WoodPellet yang tersedia pada e-commerce di Korea Selatan dalam satuan Korea Won:

 <p>1</p>	 <p>2</p>
무료배송 뉴에코 러시아산 우드펠릿 20kg 가 정용 상업용A1등급	무료배송 콘즈 우드펠릿 연료 15KG, 단일상품
11% 16,000 14,500원	11% 18,000 16,000원
모레(수) 11/25 도착 예정	모레(수) 11/25 도착 예정
★★★★★ (10)	★★★★★ (12)
👉 최대 725원 적립	👉 최대 800원 적립

Perlu dicatat bahwa harga di *website e-commerce* bervariasi, tergantung jenis dan negara asal pembuatan. Meskipun ditemukan produk lokal, namun produk impor dari China jauh lebih mudah untuk ditemukan.

6. HAMBATAN PERDAGANGAN

Hambatan untuk produk WoodPellet asal Indonesia untuk masuk ke Korea Selatan adalah lebih kepada hambatan kualitas produk yang belum memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan serta kesinambungan pasokan. Kompetitor utama terberat adalah Vietnam, yang dikarenakan

harga yang ditawarkan lebih kompetitif serta memiliki perjanjian perdagangan bebas menjadikan Vietnam negara preferensi pilihan pengusaha Korea Selatan untuk menjawab kebutuhan permintaan.

Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari importir di Korea Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

- Kurangnya informasi detail tentang peraturan dan standarisasi negara tujuan ekspor, (terkait kendala Bahasa).
- Sangat lamanya proses ekspor di dalam negeri (Indonesia), sehingga menyebabkan pelaku usaha korea malas dan enggan untuk mengimpor *wood pellet* dari Indonesia.
- Banyaknya calo atau agen yang ikut campur dalam proses ekspor maupun impor (dari kalangan sipil maupun oknum birokrat), sehingga menyebabkan pelaku usaha dari Korea beralih ke Negara lainnya.

7. Kompetitor

Hambatan untuk produk Wood Pellet ke Korea Selatan adalah lebih kepada hambatan kualitas serta kesinambungan rantai pasokan. Kompetitor negara terberat adalah Vietnam, di Vietnam selain jarak dengan Korea tidak jauh sehingga biaya pengiriman yang dibebankan pun menjadi rendah.

Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari pelaku importir bisa disimpulkan bahwa para importir mengalami kesulitan mendapatkan partner dalam mengimpor produk wood pellet ke Korea Selatan. Selain itu banyaknya agen atau calo yang menawarkan produk yang kurang mampu bersaing dengan kualitas produk serupa yang diproduksi oleh sumber daya Korea Selatan.

BAB IV KESIMPULAN

Pasar Wood Pellet (kode HS 440131) sangat beragam jenis dan spesifikasinya, sehingga peluang untuk para eksportir Indonesia sangat besar untuk berkompetisi di pasar ini. Dilihat dari nilai impor dan kuantitas Korea Selatan, tren menunjukkan pertumbuhan yang stabil selama 3 tahun terakhir. Walaupun demikian, produk asal Indonesia masih belum bisa menarik perhatian pengusaha Korea Selatan. Spesifikasi produk yang masih belum sesuai dengan permintaan serta Jarak yang memisahkan antara Indonesia dengan Vietnam yang memimpin pangsa pasar sangat lebar, sehingga perlu banyak perbaikan dari kualitas produk, kapasitas produksi, peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan tentunya promosi.

Sebagai penutup dari laporan ini, hal yang perlu diperhatikan oleh para eksportir untuk menembus pasar Korea Selatan adalah dengan melakukan kerjasama dengan perwakilan dagang di luar negeri, dalam hal ini ITPC Busan di Korea Selatan. Berbekal informasi dan kemampuan analisa pasar yang baik, perwakilan perdagangan di luar negeri dapat merefleksikan potensi produk dan metode penetrasi yang sekiranya paling tepat untuk memasuki pasar Korea Selatan. Selain itu, dengan partisipasi pada pameran-pameran internasional akan memberikan akses dan *exposure* yang lebih baik bagi calon mitra dagang asal Korea Selatan untuk melihat secara langsung kualitas produk-produk Indonesia. Setelah komunikasi terjalin, menjadi sebuah kewajiban untuk memberikan respon sesegera dan setransparan mungkin. Dengan demikian, tingkat kepercayaan dan kepuasan calon mitra dagang dapat terbentuk dan kedepannya tercipta sebuah *business cycle* yang berkelanjutan.

LAMPIRAN

DAFTAR IMPORTIR

KOREAN WOOD PELLET IMPORTER					
NO.	COMPANY	ADDRESS	PHONE	E-mail / Website	CONTACT PERSON
			FAX		
1	KORIN DAECHUNG CO., LTD.	#304, Milliana Officetel Tower 1	+82-2-562-9997	ajv5541@gmail.com info@korindaechung.com	Jeong Yeol, Ahn (Michael)
		99-1, Garak-dong, Songpa-gu, Seoul	+82-10-3544-0004		
2	KORIKO TRADE	#308, Seon Gyeong Building	+82-10-9668-5181	kobest12@naver.com	Dong Wan, Choi
		1213-5, Choryang-dong, Dong-gu, Busan	+82-51-757-0481		
3	SEONG WOO CORP.	#601, Daegeon Building	+82-2-752-1855	sungwooe@kornet.com	Gwang Cheol, Lee
		57-7, Seosomun-dong, Jung-gu, Seoul	+82-2-752-4986		
4	NAMO TONGSANG	#606, Hyundae Parkville	+82-2-2646-8430	namocorp@kotis.net	Seok Won, Yoo
		907-23, Mokdong, Yangcheon-gu, Seoul	+82-2-2646-5804		
5	HANAH G & B CO., LTD.	#1801, Jungang Royal Officetel	+82-2-525-0925	hanah@hanahgnb.com www.hanahgnb.com	Seong Yoon, Woo
		13, Seoun-ro, Seocho-dong, Seocho-gu, Seoul	+82-2-525-0929		
6	GMT COOP	152-7, Palyong-dong, Euichang-gu, Changwon-si, Gyeongsangnam-do	+82-55-253-8776	gmtcoop@gmail.com	
			+82-55-277-8744		
7	KOREA WOODPELLET CORP.	Techno Complex Korea University	+82-2-7303-3701	yung9852@gmail.com www.koreawoodpellet.com	Myeong Kyu, Lee
		611-5, Annam-dong 5-ga, Seongbuk-gu, Seoul			
8	SEON JIN TRADING	#604, Gangnam Officetel	+82-11-9747-7199	bbfather@paran.com bbfather@hanmail.net www.sjcoal.com	Yong Gi, Bae
		1308-25, Seocho 4-dong, Seocho-gu, Seoul	+82-2-534-5492 +82-2-534-5493		
9	DAESUNG CORP.	10-12F, Dongduk Building	+82-2-3700-1700	agapecho@korea.com www.energy.korea.com	
		151-8, Gwanhun-dong, Jongno-gu, Seoul	+82-2-3700-1701		

DAFTAR NAMA PERWAKILAN KOREA SELATAN DI INDONESIA

Nama Perwakilan	Alamat
1 Kedutaan Besar Korea Selatan, Jakarta	Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 57 Jakarta Selatan 12950 Tel : +62-21-2967-2555 Fax : +62-21-2967-2556 / 2557 E-mail : koremb_in@mofat.go.kr

- 2** KOTRA
(Korea Trade Promotion Corporation)
Jakarta
Wisma GKBI, 21F Suite 2102
Jl. Jendral Sudirman Kav. 28, Jakarta 10210, Indonesia
Tel : +62-21-574-1522
Fax : +62-21-572-2187
E-mail : jakarta@kotra.or.kr
- 3** KOICA
(Korea International Cooperation Agency) Jakarta
Jl. Gatot Subroto No.58, Jakarta Selatan 12930, Indonesia

DAFTAR NAMA PERWAKILAN INDONESIA DI KOREA SELATAN

No	Nama Perwakilan	Alamat
1	Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Korea Selatan di Seoul	55 Yeoeuido-dong, Yeongdeungpo-gu, Seoul 150-010, Republik Korea Telp : +82-2-783-5675/77 +82-2-783-5371 atau 72 Fax : +82-2-780-4280 E-mail : pensosbud@indonesiaseoul.org Website : www.indonesiaseoul.org / atdag-kor@depdag.go.id
2	Indonesian Trade and Promotion Center (ITPC) Busan	1 st floor, #103 Korea Express Building 1211-1 Choryang-dong, Dong-gu, Busan Korea Selatan Telp : +82-51-441-1708 Fax : +82-51-441-1629 E-mail : ltpc_kor@yahoo.com

KAMAR DAGANG KOREA SELATAN DAN INDONESIA

- **Kamar Dagang (*Chamber of Commerce*) Korea Selatan di Indonesia, Jakarta**
Korea Trade Center Indonesia, Korea Association Building 2nd floor
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.58 Jakarta 12780
Phone : +62-21-521-2515 / +62-21-527-2054
Fax : +62-21-521-2486
E-mail : info@innekorean.or.id
Website : www.innekorean.or.id

- **Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN)**
Menara Kadin Indonesia 29th floor
Jl. H.R. Rasuna Said X-5 Kav.2-3 Jakarta 12950
Phone : +62-21-527-4484
Website : www.kadin-indonesia.or.id

- **Asosiasi Perdagangan Korea Selatan (Korea Trade-Investment Promotion Agency)**
300-9, Yeomgok-dong, Seocho-gu, Seoul
Phone : +82-2-3460-7114
Fax : +82-2-3460-7777
Website : www.kotra.or.kr

- **Association of Foreign Trading Agent Korea**
KOIMA Building, Hangang-ro 2-ga, Yongsan-gu, Seoul,
Phone : +82-2-792-1581/4
Fax : +82-2-785-4373

E-mail : aftakol@magiclink.dacom.co.kr

Website : www.aftak.or.kr

INSTITUSI TERKAIT PRODUK

- **Korea Bioenergy Association**

R.304 Dubi Building, 35 Jeongdong-gil Jung-gu Seoul

Phone : +82-2 -582-6180~1

Fax : +82- 2-582-6183

Website : www.kbea.or.kr

DAFTAR PAMERAN

- **ENTECH (Enviromental Technology)**

Busan Exhibition Convention Center

48060) #55 APEC-ro, Haeundae-gu, Busan, korea

TEL: +82-51-740-7485

FAX: +82-51-740-7640

E-Mail: entechbusan@gmail.com

- **ENVEX (Enviromental Exhibition)**

COEX Exhibition Center

159 Samsung-dong Kangnam-gu Seoul 135-

TEL: +82-2 6000 0114

FAX: +82-2 6000 1301

E-Mail: naranda@coex.co.kr

DAFTAR PUSTAKA

Referensi :

- Berry, S., & Reiss, P. (2007). Empirical models of entry and market structure. Handbook of industrial organization, 1845-1886.
- Ditjenppi.kemendag.go.id. 2020. Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional. [online] Available at: <<http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/detail/deklarasi-bersama-penyelesaian-perundingan-ik-cepa-langkah-pasti-menuju-penandatanganan-perjanjian>> [Accessed 12 September 2020].
- Feenstra, R., & Kee, H. L. (2008). Export Variety and Country Productivity: ESTIMATING THE MONOPOLISTIC COMPETITION MODEL WITH ENDOGENOUS PRODUCTIVITY. Journal of international Economics.
- Geroski, P. A. (1990). Innovation, Technological Opportunity, and Market Structure. Oxford Economic Papers, 586-602.
- Horstmann, I. J., & Markusen, J. R. (1992). Endogenous market structures in international trade (natura facit saltum). Journal of international Economics, 109-129.
- Jung, S., 2020. Fitch Lowers South Korean Economic Growth Forecast. [online] Businesskorea. Available at: <<http://www.businesskorea.co.kr/news/articleView.html?idxno=51509>> [Accessed 10 September 2020].
- Kim, D., 2020. South Korea's 'New Deal'. [online] Thedi diplomat.com. Available at: <<https://thedi diplomat.com/2020/07/south-koreas-new-deal/>> [Accessed 10 September 2020].
- Madeinkoreablog, 2020. Most Elegant Korean Jewellery Trending Across The World. [online] Made in Korea Products Blog by Best Made in Korea. Available at: <<https://www.bestmadeinkorea.com/blog/fashion-accessories/korean-jewellery-trends/>> [Accessed 12 September 2020].
- Salop, S. C. (1979). Monopolistic Competition with Outside Goods. The Bell Journal of Economics, 141-156.

